

## Kepemimpinan Kepala RA dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda

**Hidayatur Rosyidah**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[hidayaturrosyidah901@gmail.com](mailto:hidayaturrosyidah901@gmail.com)

**Ashari**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

[ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: [ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

**Abstract.** *The background of this research is the lack of competency possessed by teachers at RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar so that the Head of RA wants to strive for teacher competency skills in carrying out their duties as an educator. In addition to the problem of competence in this institution, it is also difficult to find teachers that fit the needs of this school. The head of the RA can only use the teaching staff as they are, not in accordance with their certificates. This study uses a type of qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. To get the data source obtained from three sources, namely; 1) informants ; 2) events/activities; 3) documentation. While data collection in this study used three techniques; 1) observation; 2) interview; 3) documentation. The results of this study are a description of the leadership of the Head of RA Nurul Huda jabon Mojoanyar Mojokerto which found several things including: the head of RA seeks the competence of each teacher to become a professional teacher, the Head of RA has a democratic leadership style, the head of RA builds exemplary attitudes for staff and his subordinates in the madrasa, and the head of the madrasa reflects a firm leadership style.*

**Keywords:** *leadership, madrasa head, competence, professional competence*

**Abstrak.** Penelitian ini berlatar belakang masih minimnya kompetensi yang dimiliki guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar sehingga Kepala RA ingin mengupayakan kemampuan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Selain masalah kompetensi dilembaga ini juga kesulitan mendapatkan guru yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah ini, Kepala RA hanya bisa memanfaatkan tenaga pengajar apa adanya tidak sesuai dengan ijazah mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan sumber data didapatkan dari tiga sumber yaitu; 1) informan; 2) peristiwa/aktivitas; 3) dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik; 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah gambaran kepemimpinan Kepala RA Nurul Huda jabon Mojoanyar Mojokerto yaitu ditemukan beberapa hal diantaranya adalah: kepala RA mengupayakan kompetensi masing-masing guru untuk menjadi seorang guru yang profesional, Kepala RA memiliki corak kepemimpinan demokratis, kepala RA membangun sikap keteladanan untuk staff dan bawahannya di madrasah, dan kepala madrasah mencerminkan corak kepemimpinan yang tegas.

**Kata kunci:** leadership, madrasa head, competence, professional competence

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah sebuah pranata yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena orang menjadi maju. Dengan bekal ilmu dan teknologi orang mampu mengelola alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT. Kehidupan manusia akan lebih maju dan lebih baik apabila manusia menguasai ilmu. Manusia kan mendapatkan ilmu apabila manusia itu belajar dan di didik.

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi diharapkan dapat melakukan adopsi terhadap teori-teori baru organisasi sehingga organisasinya menjadi inovatif. Hal ini diperlukan karena konteks organisasi terutama sesudah memasuki era modern ini semakin kompetitif. Tanah kehadiran inovasi dalam organisasi, lembaga pendidikan kinerjanya diyakini tidak optimal untuk menjual prestasi ke tengah-tengah masyarakatpun diragukan (Lias Hasibuan, 2010, hlm. 65–66).

Sekolah hendaknya diselenggarakan secara profesional agar dapat mencapai visi, misi, dan memiliki tujuan tertentu bagi stakeholder pendidikan. Dalam upaya profesionalisasi sekolah ini, maka kebijakan kelembagaan diarahkan kepada beberapa kegiatan di antaranya : 1) Langkah antisipatif dalam mengendalikan dan memberdayakan jalannya organisasi sekolah; 2) Mengembangkan kualitas guru mengingat bahwa guru merupakan titik tumpuan proses pembelajaran (Mukhtar & Iskandar, 2009, hlm. 135).

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan organisasi pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, menurut Zazin pengelola pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka perbaikan mutu dengan kreatififitas, inovasi yang tinggi, dan strategi yang baik dalam konteks sistem (mengoptimalkan semua unsur manajemen sekolah baik proses input maupun output) (Nur Zazin, 2011, hlm. 5).

Tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tak lepas dari kompetensi kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola lembaga. Di sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menopang kompetensi guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, namun dipihak lain untuk mencari figur pemimpin yang efektif ini bukan hal yang sederhana.

Menurut anwar dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala madrasah diharapkan pada persolan teknis madrasah serta dituntut untuk menjadi

leader yang handal ditengah tim guru. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan kompetensi profesionalisme guru di indonesia relatif rendah atau kurang memadai, sebagai akibat langsung dari kesejahteraan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung (Sumarsih Anwar & Anik Farida, 2007, hlm. 107).

Kepala madrasah merupakan administrator dan dinamisator dalam kemajuan madrasah yang dipimpinnya, di samping itu sebagai pengurus-pengurus di lingkungan madrasah baik sebagai admistrator maupun supervisor. Menurut A.M arifin, mengenai kewajiban kepala madrasah dijelaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di lingkungan madrasah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas administratif, tetapi juga menyangkut tugas-tugas bagaimana harus mengatur seluruh program madrasah, ia harus memimpin dan mengarahkan aspek-aspek baik administratif maupun proses pembelajaran kependidikan di madrasah, sehingga madrasah yang di pimpin menjadi dinamis dalam usaha inovasi (H.M.Arifin, 1995, hlm. 156).

Ukuran keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya di dalam menciptakan iklim belajar mengajar dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim belajar mengajar deengan baik, tertib dan lancar serta efektif tentunya tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah.

Pemimpin adalah orang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, jelas bahwa pemimpin dapat memiliki berbagai kelebihan dari segi kecakapan dibandingkan dengan anggota lainnya. Dengan kelebihan yang dimilikinya pemimpin dapat memiliki kewibawaan sehingga dipatuhi oleh para pengikutnya. Kelebihan tersebut beragam diantaranya ialah kelebihan moral, semangat kerja, keterampilan, kecerdasan, keuletan dan sebagainya (Daryanto, 2013, hlm. 94).

Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu memberikan motivasi, kedisiplinan, dan etika dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa

tanggung jawab akan meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin dari para guru sebagai tenaga kerja guru agar dapat mengikuti langkah yang dijalankan oleh kepala madrasah. Selain upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peranan meningkatkan kedisiplinan kerja guru, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Guru merupakan pelaksana lapangan yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di madrasah. Keberadaan guru profesional akan memberikan dukungan maksimal terhadap semua komponen madrasah misalnya materi, media, sarana dan prasarana, ataupun dana pendidikan.

Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru yang dilaksanakan secara maksimal tentunya harus dengan pengelolaan yang sistematis dalam arti harus melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang taat dan dievaluasi secara objektif. Oleh karena itu, peranan perencanaan dalam peningkatan profesionalitas guru perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berbicara mengenai profesionalitas guru, Martinis Yamin memberikan penjelasan tentang hal itu didalam bukunya yang berjudul : *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Di dalam buku tersebut diuraikan mengenai konsep profesionalisasi guru yakni sebagai berikut :

Keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Seorang profesional dituntut banyak belajar membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah suatu yang permanen, ia akan mengalami perubahan dan perkembangan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia. Penerapan lapangan tidak akan mencapai hasil yang maksimal bila dilakukan dengan meraba-raba, mencoba-coba akan tetapi suatu penerapan lapangan harus memiliki pendekatan teoritis yang teruji kevalidannya, disinilah letak perbedaan profesional dengan non profesional. Profesional mengandalkan teori, praktik dan pengalaman sedangkan non profesional hanya berdasarkan praktek dan pengalaman (Martinis Yamin, 2007, hlm. 7).

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran

yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi, dan sebagainya (Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, 2012, hlm. 13).

Guru secara profesional merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, karena jenis profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang dalam posisinya berada di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih juga dilakukan di luar tenaga kependidikan (Mukhtar & Iskandar, 2009, hlm. 133).

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, palaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru, diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekoah antara lain kepala sekolah, majelis guru, tenaga administratif, dan siswa (Sofan Amri, 2013, hlm. 251).

Guru merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu pendidikan disamping komponen lainnya seperti tujuan instruksional, materi pelajaran, siswa, serta sarana dan prasarana belajar. Jika kualitas guru itu baik, maka pendidikan pun akan baik pula. Kalau tindakan para guru dari hari ke hari semakin disiplin, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu, selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dengan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus dapat membagi waktu untuk meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian seorang guru tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya (Abudin Nata, 2012, hlm. 166).

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja guru harus dioptimalkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai

oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain (Abudin Nata, 2012, hlm. 252).

Guru dalam bekerja membutuhkan motivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik dan penuh semangat. Karena guru ingin mencari cara terbaik untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Bekerja adalah rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang akan menghasilkan sesuatu yang akan dinikmati baik langsung, maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa barang, ataupun jasa. Pekerjaan dapat timbul karena manusia ingin berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hasil pengamatan awal di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto, ditemukan beberapa permasalahan yang kurang sesuai dengan kompetensi yang harusnya dimiliki oleh seseorang guru, diantaranya: 1) masih ditemukan oknum guru yang tidak disiplin, seperti datang terlambat; 2) Ditambah lagi dengan tidak mahirnya guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran. 3) masih ada beberapa guru yang masih perlu untuk meningkatkan kompetensi. Inilah setidaknya tiga hal yang menarik untuk diteliti apa penyebabnya, sebab permasalahan tersebut berdampak pada mutu lulusan yang dihasilkan (Hidayatur Rosyidah, 2022).

Kepala RA sebagai pimpinan puncak perlu ikut mengambil langkah kepemimpinannya agar permasalahan ini tidak berlarut-larut dan bisa menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala madrasah di madrasah tersebut dalam observasi awal peneliti di lapangan, tampak memberikan pengarahan kepada majelis guru dan jajarannya untuk berupaya meningkatkan kompetensi guru, yakni kompetensi profesional melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan workshop, pelatihan, dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah, namun kenyataan kompetensi guru masih sangat rendah (Hidayatur Rosyidah, 2022).

Oleh karena itu perlu adanya keseriusan kepala RA dalam meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini yang kemudian memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait persoalan kepemimpinan kepala RA di dalam mengatur upaya-upaya peningkatan mutu di lembaga yang dipimpinnya tersebut secara ilmiah, sistematis dan

komprehensif dalam bentuk proposal dengan judul “Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru Di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto”.

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto?; 2) Bagaimana strategi Kepemimpinan Kepala RA Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto

## **KAJIAN TEORITIS**

Istilah kepala madrasah merupakan kumpulan dari dua kata yaitu kepala yang bisa berarti ketua, pemimpin dalam suatu Lembaga maupun organisasi. Adapun kata madrasah merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang terdapat padanya proses menerima maupun pemberian mata pelajaran.

Dengan definisi tersebut dapat kita artikan bahwa kepala madrasah merupakan pimpinan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai wewenang, memberi arahan maupun kebijakan sebagai landasan serta acuan dalam menjalankan proses pembelajaran di madrasah (Alfatoni & Rahman, 2021).

Kepala Madrasah merupakan orang terpenting di suatu Madrasah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala Madrasah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu Madrasah. Indikator dari keberhasilan Madrasah adalah jika Madrasah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal (Suharsimi Arikunto, 1990, hlm. 196).

Menurut Soekarto Indrafachrudi, kepemimpinan adalah “Berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan tertentu.” (Soekarto Indra Fachrudi, 1983, hlm. 23)

Istilah kepemimpinan atau leadership: “Berasal dari kata “pemimpin” atau “leader”. Berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan diantaranya: Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan.” (Miftah Toha, 1996, hlm. 75)

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus (Peter Salim & Yeny Salim, 1991, hlm. 92). Secara mendetil dijabarkan pula: “Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (Oemar Hamalik, 2006, hlm. 1).

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dengan menguasai materi, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta terus mengembangkan diri untuk lebih baik dalam menjalankan profesi yang di geluti (Alfatoni & Rahman, 2021).

Untuk menjadi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Guru juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal meningkatkan keprofesionalan gurunya, kepala madrasah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Usaha kepala madrasah guna tercapainya tujuan organisasi sekolahnya adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala madrasah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan latihan (Diklat) untuk masing-masing mata pelajaran (Rezki Nopian Ila Baitullah, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau sering disebut pula dengan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut juga penelitian etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya yang analisisnya lebih bersifat kualitatif. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode natarulistik. Pengamatan secara natural, metode analisis kualitatif dengan menggantungkan diri pada teori yang dipergunakan (Malik & Nugroho, 2016, hlm. 70).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Temuan penelitian tentang Gambaran Peran Kepemimpinan Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto**

Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa analisis tentang peran kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto bahwasanya :

- a) Kepemimpinan Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto memiliki gaya kepemimpinan demokratis yaitu terbuka terhadap kritikan dan masukan dari guru.
- b) Ibu Kepala RA terjun langsung untuk membimbing dan memberi arahan pada semua guru.
- c) Ibu Kepala RA tidak semena-mena dengan jabatannya beliau menganggap dirinya sama seperti guru yang lain yaitu bagian dari Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan. Beliau tidak pernah pilih kasih dalam membagi tugas, semua guru sama rata .

- d) Ibu Kepala RA sudah mampu memposisikan dirinya sebagai kepala RA dan adil kepada setiap bawahannya tanpa membeda-bedakan, dan beliau cukup tegas dalam menjalankan tugasnya.
- e) Ibu Kepala RA sudah memberikan contoh dalam aktivitas kerja kepada bawahannya.
- f) Ibu Kepala RA sudah memenuhi standarlisasi dan telah memenuhi syarat untuk menjadi pimpinan.
- g) Ibu Kepala RA mampu menjadi panutan dan motivator bagi bawahannya.
- h) Ibu Kepala RA mempunyai sifat sabar dan pengertian bisa mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dekat.
- i) Ibu Kepala RA juga memberikan predikat sebagai rasa kebanggaan terhadap guru.
- j) Ibu Kepala RA memiliki integritas kepribadian yang sangat kuat dan terbuka dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala RA.

## **2. Temuan penelitian tentang strategi Kepemimpinan Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala RA sudah melakukan strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto dengan bukti sebagai berikut :

- a) Kepala RA sudah melakukan berbagai inovasi seperti memfasilitasi untuk menunjang pembelajaran, pembinaan terhadap semua guru untuk meningkatkan kerja guru.
- b) Kepala RA selalu memeberikan arahan kepada guru.
- c) Kepala RA melakukan pemantauan kinerja guru.
- d) Kepala RA memfasilitasi program pelatihan seperti mengikutsertakan dalam pelatihan, seminar, workshop.
- e) Kepala RA menjalin kerjasama dengan stakeholders.

## **3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala RA dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto**

**a) Analisis Faktor Pendukung**

Kompetensi guru ini didukung juga oleh semangat mengajar dari sang guru itu sendiri kepada murid-muridnya di dalam kelas. Hal ini secara langsung tentu saja mendukung usaha sekolah untuk meningkatkan kompetensinya.

“Cara saya untuk menyampaikan materi supaya siswa saya bisa memahami terutama mata pelajaran saya dan saya melakukan berbagai cara ataupun mengadakan berbagai praktek untuk secara langsung kalau misalnya siswa tidak bisa dengan cara ceramah mungkin dengan demonstrasi atau dengan media pembelajaran.”<sup>1</sup>

Disamping rasa semangat sang guru, ternyata kompetensi juga ditunjang oleh variasi yang beragam dari guru saat mengajar di kelas. Sebagaimana pernyataan:

“Tanggapannya kalau misalnya pertama kalau kita menggunakan metode ceramah sih pada umumnya siswanya itu kurang respon tetapi dengan berbagai variasi atau metode yang kita gunakan sedikit demi sedikit mulai memahami.”<sup>2</sup>

Terkait dengan analisa tentang faktor pendukung Kepemimpinan Kepala RA dalam Meningkatkan Komitmen Kerja Guru, Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto menerapkan strategi sebagai berikut sebagaimana dijelaskan dalam paragraph di bawah ini.

Pertama, yaitu kepala RA mencoba untuk meningkatkan kedisiplinan. Yaitu memberikan contoh tauladan tentang pentingnya kedisiplinan waktu. Beliau datang ke madrasah kurang dari jam 7, dengan harapan dapat dicontoh oleh para guru, staf dan para siswa. Dalam kaitannya untuk meningkatkan komitmen kerja guru, mereka diharapkan disiplin waktu dalam melaksanakan tugas mengajar, terutama waktu masuk jam pelajaran, maupun akhir jam pelajaran, karena waktu sangat berharga bagi anak didik.

Kedua, memberi motivasi. Yaitu dengan memberikan motivasi bagi guru untuk bekerja keras demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala RA mengusahakan untuk memperhatikan, menghargai, dan menciptakan suasana

---

<sup>1</sup> Nurul Azizah, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 05 Agustus 2022

<sup>2</sup> Farida Khusnul Khotimah, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 10 Agustus 2022

yang menyenangkan. Sehingga, hal ini dapat menjadi dorongan agar bekerja lebih giat.

Ketiga, yaitu dengan memberikan penghargaan. Yaitu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam melakukan tugas mengajarnya, baik dengan berupa kata-kata bijak, pujian ataupun dengan memberikan pelayanan dan fasilitas sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, serta memberi kemudahan-kemudahan kepada guru, demi meningkatkan semangat dalam melaksanakan tugas mereka. Penghargaan atas tugas yang dilaksanakan guru dengan baik akan memotivasi guru untuk lebih giat dan tangkas dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Keempat, kepada madrasah melayani dengan transparansi/terbuka, yaitu memberikan penjelasan apa saja yang berkaitan dengan kemajuan madrasah, serta pentingnya partisipasi guru dalam membentuk madrasah menjadi lembaga yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari berdirinya RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto.

Kelima, dengan strategi kekeluargaan. Yaitu menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat, antara kepala RA dengan dewan guru. Sehingga, antara satu dengan yang lain saling mengerti masalah-masalah yang dialami satu dengan lainnya, dengan menciptakan rasa itu maka akan menumbuhkan rasa kebersamaan.

Keenam, dengan bermusyawarah untuk mencari solusi. Musyawarah merupakan jalan terbaik yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan Sekolah. Sehingga, beliau selalu melaksanakan musyawarah rutin, baik setiap hari, setiap bulan, menjelang semester ataupun akhir tahun.

#### **b) Analisis Faktor Penghambat**

Kepala RA dalam analisisnya mengatakan bahwa secara umum keadaan kompetensi profesional guru di madrasah ini sudah baik, meskipun terdapat beberapa catatan yang harus dievaluasi kedepan.

Ternyata, faktor dari sisi peserta didik yang tidak kooperatif dalam

kegiatan KBM juga menjadi hambatan tersendiri bagi sang guru dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas. Dan situasi anak yang tidak kooperatif tersebut juga dianggap mengganggu peningkatan kompetensi guru di sekolah tersebut.

Kepala RA salah satu input yang mempunyai tugas dan peranan yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses persekolahan, oleh karena itu diperlukan sosok kepala RA yang tangguh yaitu kepala RA yang mempunyai karakteristik atau kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan tugas kepala RA untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam suatu madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang perencanaan pengajaran, ada guru yang mengajar tanpa menggunakan rencana pembelajaran, di samping kurangnya guru dalam penguasaan materi, Kepala RA juga tidak mempersoalkan guru yang mengajar tanpa membuat rencana pembelajaran dan tidak adanya sanksi yang dibuat kepala RA untuk guru yang mengajar tanpa membuat rencana pembelajaran sebelum para guru mengajar di dalam kelas.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tersebut dapat dipahami bahwa upaya kepala RA dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sudah optimal. dibuktikan dengan adanya mengikutsertakan mereka dalam pelatihan, workshop, seminar dan memberikan buku bacaan untuk pegangan guru.

#### **4. Analisis tentang Strategi Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto**

Salah seorang informan memberikan keterangan:

“Meningkatkan Kompetensi guru ya? dan bagaimana hasilnya itu, kalau bentuk program unggulan saya rasa untuk sejauh ini belum ada, Cuma masih program standar.”<sup>4</sup>

Disamping mengupayakan program unggulan, dipandang perlu juga untuk

---

<sup>3</sup> Observasi 15 Agustus 2022

<sup>4</sup> Suhartik, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto 20 Agustus 2022

melengkapi sarana yang baik di sekolah:

“Solusi yang ditawarkan tadi terkait pertanyaan nomor dua kalau tidak salah, sumberdaya manusia dan sarana prasarana , kalau untuk solusinya mungkin keinginan kami dan kehendak kami gitu adanya peningkatan sapras.”<sup>5</sup>

Kepala RA di sekolah ini sangat memperhatikan kedisiplinan guru dan siswa, hanya saja masih ada guru yang melanggar aturan tata tertib sekolah sehingga setiap paginya kepala RA mengawasi guru yang datang lalu memperingati setiap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.<sup>6</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa kepala Ra Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto mampu memposisikan dirinya sebagai Kepala RA sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan bawahannya baik itu guru, staff maupun siswa tanpa harus membedakan satu sama lain.<sup>7</sup>

Perencanaan yang baik hendaklah berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini perencanaan kepala RA dalam meningkatkan kualitas pengajaran, metode dan sarana. Hal ini sebagaimana pula penuturan kepala RA tentang perencanaan dalam hal meningkatkan profesionalitas semua guru adalah sebagai berikut:

”Berkaitan dengan perencanaan saya pada peningkatan kualitas guru saya mengajar disini, belum banyak perencanaan yang dapat saya lakukan. Diataranya perencanaan dengan target peningkatan profesionalitas guru di yaitu berupa mengarahkan majelis guru untuk membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum memasuki kelas. Kemudian selanjutnya,meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya menyediakan sarana mengajar, agar guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar sebaik mungkin, juga memotivasi guru supaya giat dalam mengajar dan menempatkan profesi guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika mengadakan penelitian di lapangan, tentang perencanaan Kepala RA dalam peningkatan profesionalitas kinerja para guru sudah ada. Hal ini diindikasikan ketika kepala RA selalu memperhatikan persiapan guru sebelum mengajar. Persiapan mengajar yaitu berupa perangkat pembelajaran, meskipun ada salah satu guru yang masih saja alasan ketika

---

<sup>5</sup> Wahyuni, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto 25 Agustus 2022

<sup>6</sup> Observasi 30 Agustus 2022

<sup>7</sup> Observasi 03 September 2022

<sup>8</sup> Nurul Azizah, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto 06 September 2022

ditanyakan perangkat pembelajarannya .<sup>214</sup>

Dari pendapat informan tersebut dapat dipahami bahwa kepala RA menciptakan perencanaan peningkatan kualitas pengajaran guru secara optimal sebagaimana diharapkan sesuai dengan teori yang dibangun. Salah satu kelemahan dari kepala RA adalah lemahnya penguasaan tentang teori manajemen yang dibangun. Namun tetap proses perencanaan kepala RA tetap berjalan. Responibilitas kepala RA dengan pengelolaan rencana pengajaran yang diharapkan oleh guru, maupun komponen sekolah. Padahal pada hakekatnya penguasaan manajemen berbasis perencanaan merupakan unsur yang paling penting untuk mewujudkan sekolah berprestasi, yakni sejauh mana pelaksanaanyang ditugaskan kepada guru dapat dilakukan dengan optimal.<sup>9</sup>

Menurut pengamatan penulis ketika mengadakan penelitian, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala RA dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran guru kedepan. Menurut pengamatan penulis ketika mengadakan penelitian, ada beberapa upaya yang dilakukan kepala RA berupa pemberian motivasi kepada guru supaya membuat desain pembelajaran sebelum mengajar. Meskipun begitu hal tersebut belum berjalan dengan optimal, kemudian terlihat juga kepala RA berupaya menyusun perencanaan yang cocok untuk mengerahkan guru dalam meningkatkan pengajaran, salah satunya yang terlihat ketika itu yaitu tentang pengawasan kepala RA kepada masing-masing guru ketika guru tersebut hendak mengajar meskipun hal itu jarang dilakukan.<sup>10</sup>

Hasil pengamatan tersebut, dapat dipahami bahwa upaya kepala RA dalam peningkatan kualitas pengajaran guru sudah mulai mau diarahkan. Selain itu pula sudah dimulai terlihat kepala RA mau mengadakan semacam lobi kepihak pemerintah untuk diadakanya pelatihan terhadap para majelis guru dalam rangka pelatihan desain perencanaan pengajaran sebelum guru mengajar.

Kepala madrasah mempunyai kebijakan masing-masing dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di masing-masing lembaga. Diantaranya adalah kebijakan yang berkaitan dengan komitmen guru sebagai pengajar dan pendidik, meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan diklat atau pelatihan-

---

<sup>9</sup> Observasi 15 September 2022

<sup>10</sup> Observasi 20 September 2022

pelatihan, seminar, pengontrolan ke kelas-kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar, kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar murid dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru.

Kepemimpinan kepala RA adalah faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa serta masyarakat keseluruhan. Kepala RA adalah seorang panutan bagi bawahannya, jika kepemimpinan kepala RA di lingkup pendidikan tidak mencakup standarisasi maka sekolah tidak akan meningkat dan berkembang.

Menurut hasil penelitian di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto, dalam hal ini kepemimpinan kepala RA sudah bisa dikatakan efektif sebagaimana yang dikatakan seorang informan sebagai guru, beliau mengatakan bahwa kepemimpinan kepala RA sangat baik dalam artian dia mampu memposisikan dirinya sebagai kepala RA dan adil kepada setiap bawahannya tanpa membeda-bedakan, dan dia cukup tegas dalam menjalankan tugasnya.

Guru menilai bahwa kepemimpinan kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto sudah baik. Hal ini berdasarkan pendapat informan berikut ini:

“Tentang Peran kepemimpinan kepala RA saya rasa sejauh ini sudah cukup baik kepemimpinannya.”<sup>11</sup>

Kepala RA dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala RA dalam mengelola satuan pendidikan di isyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dengan standari dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah/Madrasah menteri pendidikan Nasional menyatakan bahwa kompetensi seorang kepala sekolah harus mencakup tentang potensi kepribadian, supervisi, manajerial, kewirausahaan, dan social.

---

<sup>11</sup> Wahyuni, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 15 Juli 2022

Kompetensi kepala RA ini mengharapkan agar setiap kepala RA menjadi teladan dari kepribadiannya, menjadi pemimpin yang mampu mengatur manajemen sekolah, menjadi kepala RA yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja guru serta menjadi kepala RA yang memiliki hubungan baik dengan pihak sekolah baik internal maupun eksternal.

Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto sudah bertanggung jawab untuk menggerakkan dan mengarahkan segenap potensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.<sup>12</sup> Kepala RA mengupayakan dalam mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Kepala RA sudah mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi peserta didiknya, sehingga kepala RA berinisiatif untuk mewujudkan potensi yang dimiliki dalam bentuk inovasi bernilai. Kepala RA telah mampu bekerja sama dengan orang lain, demi meningkatkan dan mengembangkan sekolah yang di pimpinnya, Kepala RA mempunyai rasa peduli social dan memiliki kepekaan social.<sup>13</sup>

Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat ditentukan oleh pimpinan yaitu kepala RA, Kepala RA dituntut untuk menjadikan pimpinan yang proaktif dan berwawasan serta mempunyai keahlian dalam mengelola manajemen yang baik, Kepala RA merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala RA memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, kepala RA sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.<sup>14</sup>

Disamping itu melalui perannya sebagai supervisor, Kepala RA diharapkan dapat berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik gaya kepemimpinan yang di gunakan

---

<sup>12</sup> Observasi 20 Juli 2022

<sup>13</sup> Observasi 25 Juli 2022

<sup>14</sup> Observasi 30 Juli 2022

oleh kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto dalam meningkatkan disiplin guru yaitu kepala RA berusaha menjadi teladan, dan memperhatikan kedisiplinan di lingkungan madrasah dengan cara datang lebih awal dan pulang paling terakhir, dari hasil wawancara oleh kepala RA, peneliti mendapat informasi bahwa setiap pagi kepala RA ikut serta menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu gerbang madrasah, lalu beliau memantau setiap guru yang datang dan langsung mengingatkannya bila saat jam mengajar tiba.<sup>15</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini berikut hasil kesimpulannya :

Dalam penelitian ini Peran penting kepala madrasah di RA Nurul Huda Jabon dalam memerankan tugas fungsinya sebagai pemimpin di madrasah sudah dirasa sangat baik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan madrasah. Sipeleliti juga mendukung atas apa yang dilakukan Ibu Kepala RA berdasarkan penelitian ke berbagai sumber dengan teknik pengumpulannya melakukan wawancara kepada para ibu guru, dan kepala RA. Jadi dalam penelitian ini antara sipeleliti dengan hasil penelitian tidak bertentangan, sipeleliti sangat mendukung dengan apa yang sudah dilakukan Ibu kepala RA di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar.

Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto mempunyai strategi sendiri dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan 1) Mengikutsertakan semua guru dalam pelatihan, seminar, workshop, diklat dll. 2) Memberikan buku bacaan pegangan setiap guru untuk bahan acuan mengajar. 3) Mendisiplinkan waktu agar sesuai dengan jam yang sudah ditentukan madrasah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Kepala RA Nurul Huda dapat digambarkan sebagai berikut (a) Memiliki corak kepemimpinan demokratis. (b) Memiliki corak keteladanan. (c) Memiliki

---

<sup>15</sup>Hidayatur Rosyidah, Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 02 Agustus 2022

corak pemimpin yang tegas.

2. Kepemimpinan Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto adalah dengan cara sebagai berikut: 1) Mensejahterakan semua guru tanpa pilih kasih; 2) Memberikan reward berupa tunjangan jika ada guru yang mendapatkan kejuaraan disetiap perlombaan dan jika guru itu berhasil membimbing peserta didik ikut dalam perlombaan dan berhasil mendapatkan juara; 3) Saling menghormati tidak memandang guru sebagai bawahan; 4) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, seminar; 5) Ibu kepala RA memantau perkembangan pembelajaran melalui group whatshap di setiap kelompok; 6) Ibu kepala RA selalu membahas tiap permasalahan yang muncul pada hari itu juga agar cepat terselesaikan; 7) Menjalin hubungan yang erat, kerjasama yang baik antara kepala dan guru.

## **SARAN**

Saran penulis pada penelitian yang berjudul Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Kompetensi Profesional Guru di RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto berorientasi pada tujuan pokok yaitu peran serta strategi Kepala RA dalam meningkatkan kompetensi semua guru agar tercapai sebuah keberhasilan pembelajaran. Karena seorang kepala RA harus mampu mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang ada dimadrasah. Dengan kata lain Kepala RA harus mampu memberi dorongan dan motivasi yang tepat akan dapat menggerakkan para guru untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Kepala RA harus menjadi peran yang sangat berarti dan mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa kepala RA sudah mempengaruhi guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abudin Nata. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Alfatoni, A. H., & Rahman, H. A. (2021). Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MI NW Lendang Ara. *MANAZHIM*, 3(2), 171–182. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1251>

- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hidayatur Rosyidah. (2022). *Observasi*. Observasi, RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto.
- H.M.Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lias Hasibuan. (2010). *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Malik, A., & Nugroho, A. D. (2016). MENUJU PARADIGMA PENELITIAN SOSIOLOGI YANG INTEGRATIF. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(2), 65. <https://doi.org/10.14421/jsr.v10i2.515>
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miftah Toha. (1996). *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Salim & Yeny Salim. (1991). *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English*. Jakarta: Media Pres.
- Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Jakarta: Refika aditama.
- Rezki Nopian Ila Baitullah. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smpn 1 Katibung Lampung Selatan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 75–82. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i1.11309>
- Soekarto Indra Fachrudi. (1983). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Sofan Amri. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsih Anwar & Anik Farida. (2007). *Kompetensi Guru Madrasah*. Jakarta: Balai Penelitian dan pengembangan Agama.

## **OBSERVASI DAN WAWANCARA**

Nurul Azizah, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 05 Agustus 2022

Farida Khusnul Khotimah, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 10 Agustus 2022

Observasi 15 Agustus 2022

Suhartik, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto 20 Agustus 2022

Wahyuni, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto 25 Agustus 2022

Observasi 30 Agustus 2022

Observasi 03 September 2022

Nurul Azizah, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar Mojokerto 06 September 2022

Observasi 15 September 2022

Observasi 20 September 2022

Wahyuni, Guru RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 15 Juli 2022

Observasi 20 Juli 2022

Observasi 25 Juli 2022

Observasi 30 Juli 2022

Hidayatur Rosyidah, Kepala RA Nurul Huda Jabon Mojoanyar 02 Agustus 2022